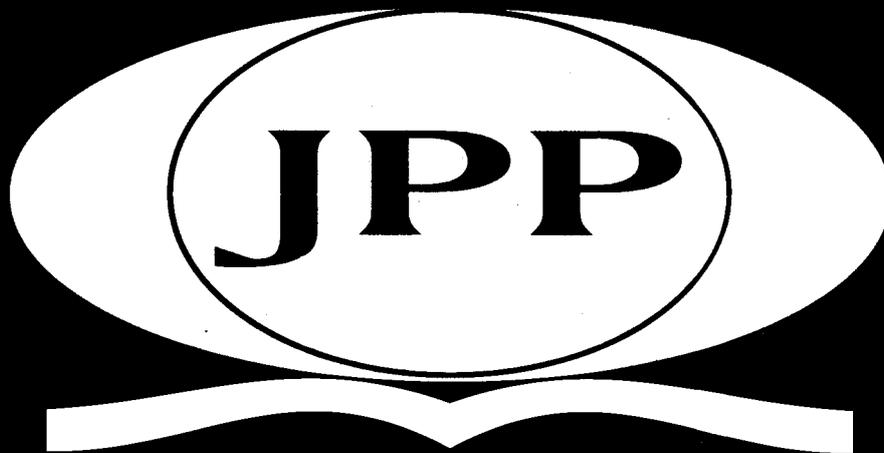


ISSN 0854-8315

**JURNAL
PENDIDIKAN & PEMBELAJARAN**

Volume 18, Nomor 1, April 2011



Diterbitkan oleh
LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

JPP

ISSN 0854-8315

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
Volume 18, Nomor 1, April 2011, hlm. 1 - 126

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP) terbit 2 (dua) kali setahun pada bulan April dan Oktober, berisi tulisan/artikel hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ditulis oleh para pakar, ilmuwan, praktisi, dan pengkaji dalam disiplin ilmu kependidikan dan pembelajaran.

Ketua Penyunting
Ipung Yuwono

Wakil Ketua Penyunting
M. Ishom Ihsan

Penyunting Pelaksana
I Wayan Dasna
Imam Agus Basuki
Niamika El Khoiri
Andi Mappiare
Mulyadi Guntur Waseso

Pelaksana Tata Usaha
Titik Sumarni
Purwanto
Bayu Koen Anggoro
Bambang Sutanto
Rahmat

Alamat Penyunting dan Tata Usaha
LP3 Universitas Negeri Malang (UM)
Gedung H-7
Jalan Semarang 5 Malang 65145

Telp. 0341-551312 psw. 404 dan 408
Telpon Langsung/Fax. 0341-587944

Email: lp3@um.ac.id;
lppp_um@yahoo.co.id
Website: <http://lp3um.net>

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP) diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) Universitas Negeri Malang (UM). **Ketua:** Waras. Terbit pertama kali pada tahun 1994 dengan nama **Sumber Belajar**. Berganti nama menjadi **Jurnal Pendidikan & Pembelajaran (JPP)** sejak April 2002.

Pertanggungjawaban Isi Artikel

Naskah/artikel yang disumbangkan kepada **JPP** harus memenuhi aturan dalam *Petunjuk bagi (Calon) Penulis Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* di sampul belakang dalam. Isi artikel beserta semua akibat yang ditimbulkan oleh artikel itu menjadi tanggung jawab penuh penulisnya. **JPP** juga melayani permintaan tukar-menukar jurnal secara gratis sepanjang tiras masih memungkinkan.

Abstrak artikel-artikel yang telah dimuat di **JPP** sejak 2003 dapat dibaca dalam situs Universitas Negeri Malang di <http://www.um.ac.id> pada menu *Jurnal Ilmiah* atau <http://lp3um.net> pada menu *Jurnal*

Jurnal ini diterbitkan dengan tiras (*oplaag*) 350 (tiga ratus lima puluh) eksemplar.

Daftar Isi

Pengembangan dan Penerapan <i>Logic Model</i> pada Program Pembelajaran Penguatan <i>Vocational Life Skills</i> Berbasis Wirausaha <i>Jokebet Saludung (Universtas Negeri Makassar)</i>	1 - 10
Kemampuan Metakognisi dengan <i>Metacognitive Awareness Inventory</i> (MAI) pada Pembelajaran Biologi SMA dengan Strategi <i>Jigsaw</i> , <i>Reciprocal Teaching</i> (RT), dan Gabungan <i>Jigsaw-RT</i> <i>Suratno (Universitas Jember)</i>	11 - 18
Developing a Textbook for the Students of the Diploma III Program in Hotel Management <i>Kun Aniroh (Universitas Merdeka Malang)</i>	19 - 28
Pengembangan Program Pembelajaran Mitigasi Bencana Gempa Bumi bagi Siswa SMP <i>Agus Suyatna, Abdurrahman, dan Rosana (Universitas Lampung)</i>	29 - 35
Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan PAUD Unggulan Nasional <i>Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)</i>	36 - 46
Analisis Prakondisi Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru <i>Acep Supriadi (Universitas Lambung Mangkurat)</i>	47 - 56
Dartfish Sebagai Alat Ukur Perkembangan Motorik Anak Usia Pendidikan Dasar <i>Soetjipto (Universitas Negeri Surabaya)</i>	57 - 64
Profil Pemecahan Masalah Siswa Peraih Medali OSN Matematika <i>Jackson Pasini Mairing (Universitas Palangka Raya), I Ketut Budayasa, dan Dwi Juniati (Universitas Negeri Surabaya)</i>	65 - 71
Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa <i>Wening Patmi Rahayu (Universitas Negeri Malang)</i>	72 - 80
Akuntabilitas Mutu Pelayanan Perguruan Tinggi <i>Heni Sukrisno (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)</i>	81 - 89
Transformasi Pola Matapecaharian Petani: Strategi dan Perilaku Belajar Petani di Kawasan Transisi dalam Mengembangkan Kehidupan <i>Hardika (Universitas Negeri Malang)</i>	90 - 97
Penggunaan Koper Matik untuk Mengimplementasikan dan Mengembangkan Pembelajaran (PAKEM) <i>Sri Subarinah dan Sudi Prayitno (Universitas Mataram)</i>	98 - 106
Bahan Ajar IPA Terpadu untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP <i>Lia Yuliati, I Wayan Dasna, dan Sulisetijono (Universitas Negeri Malang)</i>	107 - 114
Perilaku Aktivasi <i>Coordination Class</i> oleh Subyek Lintas Level Akademik dalam Dekonstruksi <i>Physics Jeopardy Problem</i> <i>Jusman Mansyur (Universitas Tadulako), Agus Setiawan, Liliarsari (Universitas Pendidikan Indonesia), dan Paulus C. Tjiang (Universitas Katolik Parahyangan)</i>	115 - 125

Dewasa ini kemampuan metakognisi dan berpikir tingkat tinggi lainnya belum banyak diberdayakan secara sengaja dalam proses pembelajaran di sekolah. Indikasinya banyak ditemukan siswa mengalami kesulitan belajar. Guru tidak menyadari bahwa hal ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika hal ini tidak diintervensi, dapat menyulitkan siswa pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Orang tua jarang menyadari dan hanya menyangka anaknya tak pandai. Padahal, siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki kecerdasan rata-rata, bahkan ada yang di atas rata-rata, tetapi karena dia sulit belajar maka nilainya jelek dan di cap "bodoh". Menurut Royanto (2006), ada perbedaan mendasar antara strategi metakognisi dengan kognisi. Strategi kognisi membantu siswa mencapai sasaran melalui aktivitas yang dilakukan sedangkan kemampuan metakognisi membantu siswa memberikan informasi mengenai aktivitas atau kemajuan yang dicapai. Strategi kognisi membantu pencapaian kemajuan sedangkan strategi metakognisi memantau kemajuan yang dicapai.

Metakognisi dan aktivitas keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan potensi dasar yang perlu dikembangkan pada diri siswa. Metakognisi merupakan bagian penting dari pengajaran dan pembelajaran (Efklides, 2006; Nashon, Anderson, & Nielsen, 2005). Aspek ini kurang mendapatkan perhatian padahal berperan penting dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. O'Neil dan Abedi (1996) menyatakan perlunya metakognisi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Menurut William (2002), inteligensi siswa dapat diidentifikasi, dinilai, dan dijadikan sarana meningkatkan pembelajaran bermakna sehingga siswa berhasil dalam belajarnya. Keberhasilan pembelajaran disebabkan menggunakan strategi belajar reflektif. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi sadar atas kekuatan mereka dalam belajar bila tidak maka siswa dapat mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa terjadi karena siswa belum mempunyai strategi metakognitif. Siswa belum terbiasa memetakan persoalan sehingga yang terjadi kesulitan dalam memahami pelajaran secara komprehensif.

Menurut Eggen dan Kauchak (1996), pengembangan kecakapan metakognisi pada siswa adalah tujuan pendidikan yang berharga, karena kecakapan ini dapat membantu mereka menjadi

pebelajar mandiri (*self-regulated learner*). Kecakapan metakognisi adalah kecakapan yang diperlukan untuk menjadikan siswa sebagai pebelajar mandiri. Pebelajar mandiri bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar diri sendiri.

Menurut Marzano (1998), manfaat metakognisi bagi guru dan siswa adalah menekankan pemantauan diri dan tanggung jawab siswa. Siswa dapat meregulasi diri sendiri dengan melakukan perencanaan, pengarahannya, dan evaluasi. Seorang siswa yang sudah memiliki strategi metakognisi akan lebih cepat menjadi pebelajar mandiri. Menurut Susantini (2004), melalui metakognisi siswa mampu menjadi pebelajar mandiri, menumbuhkan sikap jujur, berani mengakui kesalahan, dan dapat meningkatkan hasil belajar secara nyata.

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar yang menuntut siswa menjadi pebelajar mandiri. Keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar adalah pengalaman belajar yang dapat menunjang terbentuknya pebelajar mandiri. Selain itu juga keterampilan mengajukan pertanyaan, meng-golongkan, menafsirkan data, dan meng-komunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis (Puskur, 2007). Berdasarkan standar proses Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran seyogyanya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologi siswa (Baedhowi, 2007).

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, namun demikian sebagian besar guru belum memahaminya. Pembelajaran kooperatif belum diaplikasikan secara optimal. Beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran kooperatif, polanya tidak jelas. Agar pembelajaran berjalan optimal maka pemilihan strategi pembelajaran harus tepat.

Menurut Rickey & Stacey (2000), melalui setting kelompok kecil, siswa dapat mengetahui pengetahuan mereka sendiri sehingga kognisi dan metakognisi dapat diberdayakan. Pembelajaran berbasis konstruktivis dengan strategi kooperatif menjadi sebuah kebutuhan. Menurut Bowean (1994),